



Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan *Antenatal Care* (Anc) di Pmb Clinicare Kartasura

Naina Sonia Kholifaturrosidah¹, Kamidah²

Program Studi Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Abstract. *Pregnancy is a physiological process that may be accompanied by complications when danger signs are not recognized and managed early, making early detection through Antenatal Care (ANC) examinations essential to prevent maternal and fetal complications. This study aimed to determine the relationship between pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and compliance with ANC examinations at PMB CliniCare Kartasura. This study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 third-trimester pregnant women selected through consecutive sampling. Knowledge was measured using a 15-item True-False questionnaire adapted from Iswidayanti, while ANC compliance was assessed through an observation sheet based on visit records in the maternal and child health (KIA) handbook. Data were analyzed using Fisher's Freeman Halton Exact Test. Results showed that most respondents had adequate knowledge (40.0%), followed by good (36.7%) and poor (23.3%) knowledge. A total of 53.3% of respondents were compliant with ANC examinations. Bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge of pregnancy danger signs and ANC compliance ($p = .001$; $p < .05$), with a moderate strength of association (Contingency Coefficient = .568). All respondents with poor knowledge (100%) were non-compliant with ANC, whereas 90.9% of respondents with good knowledge were compliant. This study concludes that improving pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs plays an important role in encouraging ANC compliance, so continuous education by health workers needs to be maintained.*

Keywords: *knowledge; pregnancy danger signs; compliance; antenatal care; pregnant women*

Abstrak. Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dapat disertai komplikasi apabila tanda bahaya kehamilan tidak dikenali dan ditangani sejak dini, sehingga deteksi dini melalui pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) menjadi upaya penting untuk mencegah komplikasi pada ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan ANC di PMB CliniCare Kartasura. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 30 ibu hamil trimester III yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner 15 item (Benar-Salah) adaptasi dari Iswidayanti, sedangkan kepatuhan ANC dinilai melalui lembar observasi berdasarkan catatan kunjungan pada buku KIA. Analisis data menggunakan uji *Fisher's Freeman Halton Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (40,0%), diikuti pengetahuan baik (36,7%) dan kurang (23,3%). Sebanyak 53,3% responden patuh melakukan pemeriksaan ANC. Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan

kepatuhan ANC ($p = 0,001$; $p < 0,05$), dengan kekuatan hubungan kategori sedang (*Contingency Coefficient* = 0,568). Seluruh responden berpengetahuan kurang (100%) tidak patuh melakukan ANC, sedangkan 90,9% responden berpengetahuan baik patuh melakukan ANC. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam mendorong kepatuhan pemeriksaan ANC, sehingga edukasi berkelanjutan oleh tenaga kesehatan perlu terus dilakukan.

Kata kunci: pengetahuan; tanda bahaya kehamilan; kepatuhan; *antenatal care*; ibu hamil

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang disertai perubahan fisik, hormonal, dan psikologis yang dapat meningkatkan risiko komplikasi, ditandai dengan tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri perut hebat, sakit kepala berat, gangguan penglihatan, pembengkakan wajah dan tangan, serta penurunan gerakan janin. Apabila tanda bahaya tersebut tidak dikenali dan ditangani sejak dini, kondisi ini dapat membahayakan ibu dan janin, sehingga deteksi dini melalui pemeriksaan kehamilan rutin atau *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar pelayanan kesehatan menjadi upaya penting untuk mencegah komplikasi (Rihana et al., 2024).

Cakupan ANC di Indonesia menunjukkan K1 telah mencapai lebih dari 95%, namun K6 baru sekitar 75,64% sehingga belum memenuhi target nasional. Di Jawa Tengah cakupan K4 dan K6 tergolong tinggi, dan di Kabupaten Sukoharjo K1, K4, serta K6 telah mencapai 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2024). Meskipun demikian, tingginya capaian ANC pada tingkat wilayah belum sepenuhnya mencerminkan kepatuhan kunjungan ANC pada tingkat individu ibu hamil, karena masih terdapat kemungkinan ibu hamil yang belum melakukan kunjungan secara teratur, tepat waktu, atau sesuai standar. Menurut Misliati et al. (2022), kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran, kewaspadaan, serta motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur.

Penelitian Lilis et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC, di mana ibu hamil berpengetahuan baik (63,6%) cenderung melakukan kunjungan ANC sesuai usia kehamilan ($p = 0,000$). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB CliniCare Kartasura pada 7 ibu hamil menunjukkan bahwa 71,4% ibu hamil

berpengetahuan kurang sekaligus tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC, sedangkan 28,6% berpengetahuan cukup dan patuh. Temuan awal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala atau kondisi yang muncul secara tiba-tiba dan menunjukkan adanya potensi risiko serius terhadap kesehatan ibu maupun janin, sehingga memerlukan penanganan medis segera (Kementerian Kesehatan, 2016; Wulandari et al., 2023). Kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan mereka tidak mampu mengenali gejala yang muncul, sehingga tidak dapat melakukan upaya antisipasi secara dini (Rainuny et al., 2024). Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti usia, pengalaman, dan kemampuan kognitif, maupun faktor eksternal, seperti pendidikan, pekerjaan, lingkungan, serta akses informasi kesehatan (Ridwan et al., 2021).

Kepatuhan ANC merupakan perilaku ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan sesuai standar yang ditetapkan pemerintah, yaitu minimal satu kali kunjungan pada trimester I, dua kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ANC dipengaruhi oleh usia ibu (Eliufoo et al., 2024), tingkat pendidikan (Abdiwali et al., 2024), paritas atau pengalaman kehamilan sebelumnya (Mwenebanda et al., 2024), kondisi ekonomi dan akses pelayanan kesehatan (Misliati et al., 2022), serta pekerjaan ibu (Tanjung et al., 2024). Pemeriksaan ANC yang teratur memungkinkan tenaga kesehatan memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi dini komplikasi kehamilan, mempersiapkan persalinan yang aman, serta memberikan edukasi kesehatan yang dibutuhkan ibu hamil (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan; (2) mengidentifikasi kepatuhan terhadap pemeriksaan ANC; dan (3) menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC di PMB CliniCare Kartasura. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan kebidanan serta menjadi bahan evaluasi bagi PMB dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan guna mendorong kepatuhan kunjungan ANC.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diukur pada waktu yang bersamaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan melakukan pemeriksaan ANC. Karena pengukuran kedua variabel dilakukan dalam satu waktu, desain ini hanya dapat menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antarvariabel, tanpa menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PMB CliniCare Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, pada 20 April–20 Mei 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB CliniCare Kartasura selama periode pengambilan data. Sampel diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria penelitian secara berurutan hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi, sehingga diperoleh 30 responden. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester III, memiliki buku KIA atau catatan pemeriksaan kehamilan yang lengkap, dapat membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*. Trimester III dipilih karena riwayat kunjungan ANC sejak trimester I–III telah lebih lengkap sehingga kepatuhan ANC dapat dinilai secara lebih utuh berdasarkan buku KIA.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala Data
1	Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (Independen)	Tingkat pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri kepala hebat, bengkak wajah/tangan, demam tinggi, dan penurunan gerakan janin	Kuesioner 15 pertanyaan	Baik (76–100%); Cukup (56–75%); Kurang (<55%)	Ordinal
2	Kepatuhan melakukan pemeriksaan ANC (Dependen)	Tingkat kepatuhan ibu hamil melaksanakan pemeriksaan ANC sesuai jadwal standar pemerintah berdasarkan usia kehamilan ($\geq 1 \times$ TM I, $\geq 2 \times$ TM II, $\geq 3 \times$ TM III) atau sesuai anjuran nakes untuk kehamilan risiko tinggi	Lembar observasi (buku KIA)	Patuh; Tidak Patuh	Nominal

Sumber: Arikunto dalam Kesuma (2024); Kementerian Kesehatan (2023)

Instrumen Penelitian

Kuesioner pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Instrumen ini diadaptasi dari penelitian Iswidayanti (2021) berbentuk pernyataan Benar–Salah, terdiri dari 15 butir (13 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif), yang mencakup sepuluh indikator tanda bahaya kehamilan sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Pemberian skor pada pernyataan positif: Benar = 1, Salah = 0; pada pernyataan negatif berlaku sebaliknya. Skor total dihitung dengan rumus: Skor (%) = (jumlah jawaban benar / jumlah soal) ×

100%, kemudian dikategorikan menjadi Baik (76–100%), Cukup (56–75%), dan Kurang (<55%).

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan

Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Perdarahan pervaginam	Perdarahan sebagai tanda bahaya kehamilan	1	1
Sakit kepala	Sakit kepala sebagai masalah kehamilan	2	1
Kejang	Gejala kejang pada ibu hamil	3	1
Gerakan janin	Penurunan gerakan janin sebagai tanda bahaya	4	1
Nyeri perut	Kegawatan nyeri perut pada ibu dan janin	5	1
Odema	Bahaya odema pada kehamilan	6	1
Demam	Tanda bahaya demam pada kehamilan	7	1
Muntah	Mual-muntah berlebih dan kegawatannya	8–9	2
Perubahan visual	Gangguan penglihatan (berat dan ringan)	10–11	2
Ketuban pecah dini	Tanda gejala dan kegawatan KPD	12–15	4
Total			15

Sumber: Iswidayanti (2021)

Lembar observasi kepatuhan ANC. Instrumen ini digunakan untuk menilai kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC berdasarkan usia kehamilan, dengan melihat catatan kunjungan pada buku KIA. Ibu hamil dikategorikan patuh apabila melakukan kunjungan sesuai standar: trimester I (0–12 minggu) minimal 1 kali, trimester II (13–28 minggu) minimal 2 kali, dan trimester III (29–40 minggu) minimal 3 kali; pada ibu hamil risiko tinggi, kepatuhan juga mempertimbangkan kesesuaian kunjungan tambahan sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba instrumen pada penelitian sebelumnya terhadap 30 responden, kuesioner pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dinyatakan valid pada seluruh butir, dengan koefisien korelasi (r hitung) berkisar antara 0,462–0,635 (r tabel = 0,444) (Sugiyono, 2022). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,743, melebihi batas minimal 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan (Sembiring et al., 2023).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data pengetahuan ibu hamil diperoleh sebagai data primer melalui pengisian kuesioner secara langsung, sedangkan data kepatuhan ANC diperoleh sebagai data sekunder melalui pencatatan riwayat kunjungan pada buku KIA. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel, dan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antarvariabel. Karena hasil uji *Chi-Square* menunjukkan *expected count* kurang dari 5 pada lebih dari 20% sel, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Fisher's Freeman Halton Exact Test*, yang lebih sesuai untuk sampel kecil atau tabel kontingensi yang tidak memenuhi asumsi *Chi-Square*. Hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai $p \leq 0,05$. Kekuatan hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan *Contingency Coefficient*. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan, meliputi *informed consent*, anonimitas, kerahasiaan data (*confidentiality*), prinsip manfaat (*beneficence*), dan keadilan (*justice*) bagi seluruh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

PMB CliniCare Kartasura merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berlokasi di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, yang menyediakan pelayanan kebidanan meliputi pemeriksaan kehamilan (ANC), pelayanan nifas, keluarga berencana, imunisasi, serta konseling kesehatan. Penelitian

melibatkan 30 ibu hamil trimester III sebagai responden, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi buku KIA.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan paritas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden (N = 30)

Karakteristik	f	%
Usia		
20–35 tahun	28	93,3
>35 tahun	2	6,7
Pendidikan		
SMA	10	33,3
S1	20	66,7
Paritas (Kehamilan ke-)		
Pertama	19	63,3
Kedua	10	33,3
Ketiga	1	3,3

Sumber: data primer

Mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat 20–35 tahun (93,3%), berpendidikan S1 (66,7%), dan merupakan ibu dengan kehamilan pertama/primigravida (63,3%).

Distribusi Variabel Penelitian

Distribusi tingkat pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan disajikan pada Tabel 4, dan distribusi kepatuhan ANC pada Tabel 5.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Kategori Pengetahuan	f	%
Baik	11	36,7
Cukup	12	40,0
Kurang	7	23,3
Total	30	100

Sumber: data primer

Tabel 5. Distribusi Kepatuhan ANC

Kepatuhan ANC	f	%
Patuh	16	53,3
Tidak Patuh	14	46,7
Total	30	100

Sumber: data sekunder

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (40,0%), diikuti pengetahuan baik (36,7%) dan kurang (23,3%). Pada variabel kepatuhan, sebagian besar responden patuh melakukan pemeriksaan ANC (53,3%), sedangkan 46,7% tidak patuh.

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ANC. Hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC

Pengetahuan	Patuh (n)	Patuh (%)	Tidak Patuh (n)	Tidak Patuh (%)	Total (n)	Total (%)
Baik	10	90,9	1	9,1	11	100
Cukup	6	50,0	6	50,0	12	100
Kurang	0	0,0	7	100,0	7	100
Total	16	53,3	14	46,7	30	100

p-value uji Fisher's Freeman Halton Exact Test = 0,001 Sumber: SPSS, 2026

Dari 11 responden berpengetahuan baik, mayoritas (90,9%) patuh melakukan pemeriksaan ANC dan hanya 1 responden (9,1%) tidak patuh. Pada 12 responden berpengetahuan cukup, proporsi yang patuh dan tidak patuh sama besar (masing-masing 50,0%). Sementara itu, seluruh 7 responden berpengetahuan kurang (100,0%) tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's Freeman Halton Exact Test* memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan ANC di PMB CliniCare Kartasura.

Kekuatan hubungan. Hasil analisis kekuatan hubungan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kekuatan Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan ANC

Ukuran Hubungan	Nilai	Interpretasi
<i>Contingency Coefficient</i>	0,568	Hubungan sedang

Sumber: SPSS, 2026

Nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,568 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan ANC berada pada kategori sedang, mengindikasikan keterkaitan yang cukup erat antara kedua variabel.

Pembahasan

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (40,0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai tanda bahaya kehamilan, diikuti kategori baik (36,7%) dan kurang (23,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di PMB CliniCare Kartasura telah memiliki pemahaman yang memadai, meskipun masih terdapat sebagian yang belum memahami tanda bahaya kehamilan secara optimal. Menurut Norfitri et al. (2024), perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki; ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya dan lebih cepat mencari pertolongan ketika mengalami keluhan. Karakteristik responden turut menjelaskan hasil tersebut. Mayoritas responden berpendidikan S1 (66,7%; Tabel 3), yang mendukung kemampuan responden dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan (Ridwan et al., 2021). Sebagian besar responden juga berada pada rentang usia reproduksi sehat 20–35 tahun (93,3%), yang umumnya diikuti kematangan berpikir dan kemampuan pengambilan keputusan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, mayoritas responden merupakan ibu primigravida (63,3%; Tabel 3) yang, menurut Mwenebanda et al. (2024), cenderung memiliki motivasi tinggi untuk mencari informasi dan memanfaatkan pelayanan ANC karena ingin memastikan kondisi kehamilannya berjalan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rainuny et al. (2024), yang juga melaporkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada kategori pengetahuan cukup, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, akses informasi, dan peran tenaga kesehatan dalam edukasi.

Kepatuhan ANC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (53,3%) patuh melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar Kementerian Kesehatan, sedangkan 46,7% tidak patuh. Kepatuhan ANC dipengaruhi oleh berbagai

faktor individu maupun lingkungan. Usia berkaitan dengan kematangan fisik, psikologis, dan persepsi ibu terhadap risiko kehamilan, sehingga ibu pada usia reproduksi sehat cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC (Eliufoo et al., 2024). Tingkat pendidikan turut berperan penting karena ibu berpendidikan tinggi lebih mudah memahami manfaat ANC dan mengenali tanda bahaya kehamilan (Abdiwali et al., 2024). Paritas turut memengaruhi kepatuhan, di mana ibu primigravida umumnya lebih aktif memanfaatkan layanan ANC dibandingkan ibu multigravida yang merasa lebih berpengalaman (Mwenebanda et al., 2024). Kondisi ekonomi dan akses pelayanan kesehatan juga menjadi faktor penentu, karena keterbatasan biaya maupun jarak tempuh dapat menjadi hambatan pelaksanaan ANC (Misliati et al., 2022; Tanjung et al., 2024). Ketidakpatuhan yang masih ditemukan pada sebagian responden dapat dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, dan anggapan bahwa pemeriksaan kehamilan tidak diperlukan apabila tidak mengalami keluhan. Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi berkelanjutan dari tenaga kesehatan serta penguatan dukungan keluarga, terutama suami, untuk meningkatkan motivasi ibu hamil menjalani pemeriksaan ANC secara rutin (Sari et al., 2025).

Hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC. Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan ANC ($p = 0,001$), dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang (*Contingency Coefficient* = 0,568). Pola hubungan tersebut tampak konsisten pada data tabulasi silang (Tabel 6): seluruh responden berpengetahuan kurang (100%) tidak patuh melakukan ANC, sedangkan mayoritas responden berpengetahuan baik (90,9%) patuh melakukan ANC. Pola ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk patuh melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lilis et al. (2023), yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC ($p = 0,000$), di mana ibu berpengetahuan baik cenderung lebih rutin melakukan pemeriksaan sesuai standar. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Norfitri et al. (2024) yang melaporkan hubungan serupa ($p = 0,014$), serta penelitian Ferinawati dan Husniati (2024) dan Wahidamunir (2022) yang menemukan

bahwa ibu hamil dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan rendah. Konsistensi temuan pada berbagai lokasi penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu determinan penting perilaku kepatuhan ANC pada ibu hamil di Indonesia.

Temuan ini turut diperkuat oleh penelitian Asmin et al. (2022) di Puskesmas Rijali, yang menemukan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC, serta penelitian Sari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, usia, pendidikan, dan dukungan suami secara konsisten berhubungan dengan kelengkapan kunjungan ANC keenam (K6). Selaras dengan itu, Paramita et al. (2023) juga menegaskan bahwa determinan utilisasi layanan ANC lengkap tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas kesehatan, tetapi juga pada tingkat pemahaman ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Secara teoretis, pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan secara lebih akurat, sehingga mendorong kesadaran akan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan ANC yang teratur (Kemenkes RI, 2023). Sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung menganggap kehamilannya dalam kondisi normal meskipun berisiko, sehingga menunda atau bahkan tidak melakukan pemeriksaan ANC secara rutin (Misliati et al., 2022). Namun demikian, kepatuhan ANC tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan, melainkan juga oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, akses pelayanan kesehatan, serta sikap tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan (Wulan et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan tetap menjadi salah satu strategi penting, namun perlu diiringi dengan penguatan dukungan sosial dan aksesibilitas layanan kesehatan agar kepatuhan ANC dapat dicapai secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 ibu hamil trimester III di PMB CliniCare Kartasura, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup (40,0%) tentang tanda bahaya kehamilan, dan sebagian besar responden (53,3%) patuh melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar yang dianjurkan Kementerian Kesehatan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan ANC

($p = 0,001$), dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang (*Contingency Coefficient* = 0,568): seluruh responden berpengetahuan kurang tidak patuh melakukan ANC, sedangkan mayoritas responden berpengetahuan baik patuh melakukan ANC. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi berkelanjutan mengenai tanda bahaya kehamilan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan pemeriksaan ANC. PMB dan tenaga kesehatan, khususnya bidan, disarankan untuk terus meningkatkan edukasi melalui konseling, penyuluhan, dan kelas ibu hamil, sementara penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, pekerjaan, status sosial ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kepatuhan ANC

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiwali, S. A., Adesina, O., & Fekadu, A. (2024). Barriers and facilitators to antenatal care services utilisation in Somaliland: A qualitative study. *BMJ Open*, 14(11), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-085073>
- Andarwulan, S., Rihardini, T., & Solichatin. (2024). Edukasi kesehatan tentang pemeriksaan antenatal care berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.998>
- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Rijali tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458–464. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.131611>
- Dina, A., Azizah, N., Mahmud, M. A., & Suryani. (2023). *Adaptasi anatomi & fisiologi dalam kehamilan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2024). *Profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Eliufoo, E., Majengo, V., Tian, Y., & Bintabara, D. (2024). Determinants of adequate antenatal care visits among pregnant women in low-resource setting: Evidence from Tanzania national survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06989-9>
- Fajri, F., & Bahrum, S. W. (2022). Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan penyuluhan berbasis media. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(2), 33–37. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i2.1029>

- Febriyeni, & Vedja, M. (2021). *Asuhan kebidanan kehamilan komprehensif*. Yayasan Kita Menulis.
- Ferinawati, & Husniati. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care (ANC) di UPTD Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(1), 450–464.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (ANC): Systematic review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40–53. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Kurniati, A., Wantonoro, W., & Rokhanawati, D. (2022). Pregnant woman's knowledge to the danger signs of pregnancy. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(4), 276–285. <https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n4.1953>
- Kurniawati, D. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 953–968. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.41825>
- Lilis, N., Harismayanti, & Retni, A. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2), 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Mailita, W., & Ririn. (2022). Pentingnya deteksi dini tanda dan bahaya kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Andalas Padang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIK)*, 1(2), 30–34. <https://doi.org/10.33757/jpik.v1i2.11>
- Misliati, M., Maidar, M., & Wardiati, W. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 439–447. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1224>

- Mwenebanda, E., Machado, A., Patel, A. I., Nyondo-Mipando, A. L., & Chiumia, I. K. (2024). Factors influencing antenatal care attendance in the eight contact era policy: A case of selected maternal health service facilities in Blantyre, Malawi. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06895-0>
- Norfitri, R., Zubaidah, Z., & Hayani, R. (2024). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan melakukan antenatal care. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 31–36. <https://doi.org/10.54004/jikis.v12i1.176>
- Paramita, N. M. D., Sariatmi, A., & Nandini, N. (2023). Determinan utilisasi layanan antenatal care 6 kali di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Ikesma)*, 19(2), 142–151. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v19i2.35448>
- Rahmawati, N. (2021). Penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan K1–K4 di wilayah. *Jurnal ABDI MASADA*, 1, 45–52.
- Rainuny, Y. R., Said, F. I., & Joni, Y. N. (2024). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 121–132. <https://doi.org/10.35913/jk.v12i1.620>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarusyamsi, B. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rihana, N., Zubaidah, & Risda, H. (2024). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan melakukan antenatal care. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 31–36. <https://doi.org/10.54004/jikis.v12i1.176>
- Sari, M. H. N., Langoday, L. P. L., Muyassaroh, Y., & Nuryanti, E. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal ke 6 (K6). *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v7i1.13013>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surani, & Roslaini. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan perawatan antenatal. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(2).
- Tamaulina Br. Sembiring, Irmawati, Sabir, M., & Ilyas, T. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian: Teori dan praktik pendekatan*.

- Tanjung, F., Effendy, I., & Utami, T. N. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(2), 79–90.
- Wahidamunir, W. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 2(1). <https://doi.org/10.36339/jhest.v2i1.35>
- Wulan, W., Dwianto, I., & Sarumi, R. (2024). Hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan ANC di wilayah kerja Puskesmas Watopute. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6), 1238–1243. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i6.1591>
- Wulandari, S. R. I., Lestari, W., & Delli, H. (2023). Analisis pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 87–95. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.901>
- Susanti, A., Sunaryanti, B., & Resti W, F. E. (2020). Tingkat pengetahuan ibu hamil dalam meningkatkan keteraturan kunjungan ANC. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 11(1), 98–104. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.330>
- Triana, A., Febriati, R., Megasari, M., & Israyati, N. (2021). *Buku ajar asuhan kebidanan kehamilan*. Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru.